

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan MRA dalam menyebutkan kata sederhana juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari yang awalnya hanya menunjuk gambar tanpa mengucapkan kata, MRA mulai mampu mengucapkan suku kata awal seperti “pi” untuk “api”, kemudian berkembang menjadi mampu menyebutkan kata sederhana seperti “api”, “ibu”, dan “sapi”. Pada akhir intervensi, MRA bahkan mulai mencoba menyusun kalimat sederhana seperti “Ini api”. Perkembangan ini menunjukkan bahwa media kartu huruf tidak hanya membantu MRA dalam mengenali bunyi huruf, tetapi juga dalam menghubungkan bunyi tersebut dengan kata konkret.

Efektivitas media kartu huruf dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti desain media yang menarik, penggunaan warna cerah, gambar pendukung yang jelas, serta pendekatan guru yang sabar, konsisten, dan memberikan penguatan positif. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan juga membuat MRA merasa aman untuk mencoba. Meskipun terdapat faktor penghambat seperti minimnya stimulasi verbal di rumah dan kondisi keluarga yang tidak lengkap, intervensi yang dilakukan di sekolah mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bicara MRA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini, khususnya bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara seperti MRA.

Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan terstruktur sehingga membantu anak mengembangkan kemampuan fonologis dan verbal secara bertahap dan konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru, orang tua/pengasuh, lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya.

1. Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media kartu huruf secara rutin dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Media ini terbukti efektif dalam membantu anak mengenali bunyi huruf dan menyebutkan kata sederhana. Guru juga perlu memberikan penguatan positif setiap kali anak mencoba berbicara, karena hal ini dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak menekan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba tanpa takut salah.

2. Saran untuk Orang Tua dan Pengasuh

Orang tua dan pengasuh, termasuk nenek MRA, perlu meningkatkan stimulasi verbal di rumah. Interaksi verbal sederhana seperti mengajak anak bercerita, membacakan buku, atau bermain tebak gambar dapat membantu memperkaya kosakata anak. Orang tua juga perlu mengurangi kebiasaan anak berkomunikasi melalui isyarat tubuh dan mendorong anak untuk menggunakan kata-kata. Selain itu, orang tua perlu memberikan perhatian emosional yang cukup agar anak merasa aman dan percaya diri dalam berbicara.

3. Saran untuk Sekolah

Lembaga pendidikan perlu menyediakan media pembelajaran yang variatif dan menarik untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media konkret seperti kartu huruf juga penting agar guru dapat memaksimalkan penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu, lembaga perlu memberikan dukungan kepada anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara melalui program khusus atau pendampingan tambahan.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek dan konteks penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penggunaan media kartu huruf dengan variasi desain, ukuran, atau pengintegrasian dengan media lain, seperti permainan edukatif atau teknologi sederhana, untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Dengan demikian, upaya pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini memerlukan kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua atau pengasuh, lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya. Pemanfaatan media kartu huruf secara konsisten, didukung oleh penguatan positif, suasana belajar yang menyenangkan, dan stimulasi verbal yang berkelanjutan, terbukti berperan penting dalam meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara anak. Selain itu, dukungan lembaga pendidikan melalui penyediaan media pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan penelitian lanjutan, diharapkan

dapat memperkuat kualitas pembelajaran bahasa dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.